

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

BEI adalah pihak penyelenggara dan penyedia sistem ataupun sarana untuk mempertemukan penawaran penjualan dan pembelian saham pemangku kepentingan dengan tujuan memperdagangkan saham diantara mereka. BEI menyediakan informasi dan data di beberapa sektor perusahaan termasuk sektor perusahaan *consumer cyclicals* yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan data BEI, per Maret 2023 tercatat sebanyak 852 perusahaan yang terdaftar di BEI. BEI saat ini mempunyai 11 sektor, yaitu *Healthcare, Basic Materials, Financials, Transportation & Logistic, Technology, Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Energy, Consumer Cyclicals, Infrastructures, dan Properties & Real Estate*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021. Data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang diperoleh dari halaman web resmi Bursa Efek Indonesia dan halaman web resmi perusahaan. Populasi penelitian memakai metode *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel penelitian menggunakan kriteria berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021	127
2.	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2021	(21)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dollar	(11)
	Total Sampel	95

Berdasarkan tabel di atas, perusahaan *consumer cyclicals* yang memenuhi kriteria sampel yang sudah ditetapkan pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BAYU	Bayu Buana Tbk
4	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
6	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
7	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
8	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
10	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
11	CINT	Chitose Internasional Tbk.
12	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
14	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.
15	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.
16	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
17	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
18	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.
19	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
20	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
21	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
22	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
23	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
24	FILM	MD Pictures Tbk.
25	FITT	Hotel Fitra International Tbk.
26	FORU	Fortune Indonesia Tbk
27	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
28	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.

29	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
30	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.
31	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
32	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.
33	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
34	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
35	INDS	Indospring Tbk.
36	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
37	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
38	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo
39	JIHD	Jakarta International Hotels &
40	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
42	KPIG	MNC Land Tbk.
43	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.
44	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
45	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
46	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
47	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.
48	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
49	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
50	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
51	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
52	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
53	MICE	Multi Indocitra Tbk.
54	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
55	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
56	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
57	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
58	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.

59	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
60	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
61	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
62	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.
63	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
64	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
65	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
66	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
67	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.
68	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
69	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
70	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
71	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
72	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
73	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
74	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
75	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
76	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
77	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
78	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
79	SHID	Hotel Sahid Jaya International
80	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
81	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
82	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.
83	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
84	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb
85	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
86	TELE	Omni Inovasi Indonesia Tbk.
87	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
88	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.

89	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
90	TRIS	Trisula International Tbk.
91	UANG	Pakuan Tbk.
92	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.
93	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
94	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.
95	ZONE	Mega Perintis Tbk.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang berguna untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik dasar dari data secara sistematis yang bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang data tanpa membuat kesimpulan yang mendalam. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan variabel moderasi profitabilitas, serta variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Analisis statistik deskriptif akan dilakukan untuk setiap variabel guna mendapatkan hasil gambaran yang jelas dari setiap variabel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif sesuai program SPSS versi 26 :

**Tabel 4.3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	95	23,32	31,56	27,5900	1,71590
Umur	95	6,00	71,00	28,9789	14,45019
Leverage	95	-30,15	24,36	1,4879	5,35489
Profitabilitas	95	-2,14	1,09	-,0741	,49666
Ketepatan	95	38,00	119,00	95,5684	18,84068
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif di atas dengan jumlah data penelitian ini (N) yaitu 95, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 23,32 diperoleh PT. Globe Kita Terang Tbk, nilai maximum sebesar 31,56 diperoleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 27,5900 dengan nilai standar deviasi 1,71590.

Umur perusahaan sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 6,00 diperoleh PT. Yeloo Integrasi Datanet Tbk, nilai maximum sebesar 71,00 diperoleh PT. Gajah Tunggal Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 28,9789 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,45019.

*Leverage* sebagai variabel independen (X3) memiliki nilai minimum -30,15 diperoleh PT. Asia Pacific Investama Tbk, nilai maximum sebesar 24,36 diperoleh PT. Pakuan Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 1,4879 dengan nilai standar deviasi 5,35489.

Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Z) memiliki nilai minimum sebesar -2,14 diperoleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk, nilai maximum sebesar 1,09 diperoleh PT. Asia Pacific Investama Tbk, nilai rata-rata (*mean*) -0,0741 dengan nilai standar deviasi 0,49666.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum 38,00 diperoleh PT. Eastparc Hotel Tbk, nilai maximum sebesar 119,00 diperoleh PT. Fast Food Indonesia Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 95,5684 dengan nilai standar deviasi 18,84068.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas mengetahui distribusi normal variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi. Normalitas residual pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Proses pengujian normalitas penelitian ini disajikan tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,87182848
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,063
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,605

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Dari hasil uji statistik di atas, memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,605 dimana nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ . Hal ini disimpulkan pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang efektif ditandai dengan tidak ada gejala korelasi yang nyata. Hasil uji multikolinearitas dilihat dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF. Dengan tidak adanya multikolinearitas, terlihat bahwa ketika nilai toleransi melebihi 1 dan nilai VIF tetap di bawah 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas yang terlihat. Sebaliknya, ketika nilai toleransi turun di bawah 1 dan nilai VIF melampaui 10, gejala multikolinearitas akan muncul. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	45,951	31,703		1,449	,151		
Ukuran Perusahaan	1,705	1,180	,155	1,445	,152	,865	1,156
Umur	,079	,137	,061	,577	,565	,905	1,105
Leverage	-,589	,569	-,167	-1,034	,304	,382	2,620
Profitabilitas	-15,712	6,239	-,414	-2,518	,014	,370	2,706

a. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Semua variabel mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,865 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,156 < 10. Umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,905 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,105 < 10. *Leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,382 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,620 < 10. Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,370 > 0,10 dan nilai VIF 2,706 < 10.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan adanya variansi yang tidak sama pada residu dalam model regresi. Uji spearman rho untuk menguji korelasi antara nilai residu dan setiap variabel independen. Jika signifikansi korelasi < 0,05 model



regresi mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

			Ukuran Perusahaan	Umur	Leverage	Profitabilitas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1,000	,293**	,152	,308**	,004
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,142	,002	,969
		N	95	95	95	95	95
	Umur	Correlation Coefficient	,293**	1,000	,197	-,012	-,059
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,055	,908	,572
		N	95	95	95	95	95
	Leverage	Correlation Coefficient	,152	,197	1,000	-,265**	,066
		Sig. (2-tailed)	,142	,055	.	,009	,522
		N	95	95	95	95	95
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	,308**	-,012	-,265**	1,000	-,145
		Sig. (2-tailed)	,002	,908	,009	.	,161

	tailed)					
	N	95	95	95	95	95
Unstand ardized Residual	Corre lation Coeffi cient	,004	-,05 9	,066	-,145	1,000
	Sig. (2- tailed)	,969	,57 2	,522	,161	.
	N	95	95	95	95	95

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan tabel uji spearman rho di atas, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian terhindar dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas semua variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,969. Umur perusahaan bernilai signifikansi 0,572. *Leverage* mempunyai nilai signifikansi 0,522. Profitabilitas bernilai signifikansi 0,161.

**c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Penggunaan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kemungkinan hubungan antar variabel, termasuk ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*, serta pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian telah ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62,659	31,898		1,964	,053
Ukuran	1,097	1,189	,100	,923	,359
1 Perusahaan					
Umur	,064	,141	,049	,452	,652
Leverage	,536	,363	,152	1,477	,143

a. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Dari tabel diatas, diketahui model persamaan regresi linear berganda berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 62,659 + 1,097X_1 + 0,064X_2 + 0,536X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan waktu

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Umur Perusahaan

X3 = *Leverage*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = Error

Dari persamaan di atas dijelaskan berikut :

1. Nilai konstanta yang didapat 62,659. Artinya jika variabel independen memiliki nilai nol, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan sama dengan besarnya nilai konstanta sebesar 62,659.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) bernilai 1,097. Artinya setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan, akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) 1,097.
3. Nilai koefisien regresi umur perusahaan (X2) bernilai 0,064. Artinya setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) 0,064.

4. Nilai koefisien regresi *leverage* (X3) bernilai 0,536. Artinya setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan, akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan 0,536.

**d. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Pemanfaatan analisis regresi yang dimoderasi (MRA) bertujuan untuk menilai potensi dampak variabel moderasi terhadap kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji moderated regression analysis pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,818	30,327		1,082	,282
Ukuran Perusahaan	2,284	1,132	,208	2,018	,047
Umur	,052	,133	,040	,391	,696
Leverage	-1,322	,583	-,376	-2,270	,026
1 Profitabilitas	322,313	97,524	8,497	3,305	,001
Ukuran Perusahaan*Profitabilitas	-12,792	3,723	-9,085	-3,436	,001
Umur*Profitabilitas	,000	,297	,000	,001	1,000
Leverage*Profitabilitas	-,016	,299	-,007	-,054	,957

a. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui model persamaan *moderated regression analysis* berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

$$Y = 32,818 + 2,284X_1 + 0,052X_2 + -1,322X_3 + -12,792X_1Z + 0,000X_2Z + -0,016X_3Z + e$$

Keterangan :

- $Y$  = Ketepatan Waktu  
 $X_1$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_2$  = Umur Perusahaan  
 $X_3$  = *Leverage*  
 $X_1Z$  = Interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas  
 $X_2Z$  = Interaksi umur perusahaan dengan profitabilitas  
 $X_3Z$  = Interaksi *leverage* dengan profitabilitas  
 $a$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $Z$  = Profitabilitas  
 $e$  = Error

Dari persamaan di atas dijelaskan berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh 32,818. Artinya jika variabel independen memiliki nilai nol, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan ( $Y$ ) sama dengan besarnya nilai konstanta sebesar 32,818.
2. Nilai koefisien pada model regresi moderasi ukuran perusahaan ( $X_1$ ) bernilai 2,284. Artinya setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami peningkatan 2,284.
3. Nilai koefisien pada model regresi moderasi umur perusahaan ( $X_2$ ) bernilai 0,052. Artinya setiap peningkatan  $X_2$  sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami peningkatan 0,052.
4. Nilai koefisien pada model regresi moderasi *leverage* ( $X_3$ ) bernilai -1,322. Artinya setiap peningkatan  $X_3$  sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan -1,322.
5. Nilai koefisien pada model regresi moderasi antara ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ ) bernilai -12,792. Artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ ) sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan -12,792.
6. Nilai koefisien pada model regresi moderasi antara umur perusahaan ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ ) bernilai 0,000. Artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara umur perusahaan ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ( $Z$ )

sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami kenaikan 0,000.

7. Nilai koefisien pada model regresi moderasi antar *leverage* (X3) dengan profitabilitas (Z) bernilai -0,016. Artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara *leverage* (X3) dengan profitabilitas (Z) sebesar 1 satuan, ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan -0,016.

**e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Metrik ini direpresentasikan sebagai persentase. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi Berganda**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 <sup>a</sup>	,136	,098	10,05161

a. Predictors: (Constant), Umur, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, bahwa angka *Adjusted R-Square* 0,098. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* memiliki kontribusi 9,8%. Sedangkan sisanya 90,2% kemungkinan dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Moderasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,156	17,30445

a. Predictors: (Constant), Leverage\*Profitabilitas, Umur, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur\*Profitabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan\*Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, bahwa angka Adjusted R-Square sebesar 0,156. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki kontribusi 15,6% dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan sisanya 84,4% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam lingkup penelitian ini.

f. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah gabungan variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F Model Regresi Berganda**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3343,493	4	835,873	2,506	,048 <sup>b</sup>
1 Residual	30023,812	90	333,598		
Total	33367,305	94			

a. Dependent Variable: Ketepatan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji F di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  2,506 dengan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $2,505 > 2,47$  maka  $H_0$  ditolak, Ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh gabungan faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F Model Moderasi**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7315,675	7	1045,096	3,490	,002 <sup>b</sup>
1 Residual	26051,630	87	299,444		
Total	33367,305	94			

a. Dependent Variable: Ketepatan

b. Predictors: (Constant), Leverage\*Profitabilitas, Umur, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur\*Profitabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan\*Profitabilitas

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,490 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $3,490 > 2,12$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, serta interaksi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, umur perusahaan dengan profitabilitas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditampilkan pada tabel berikut.



**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T Model Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62,659	31,898		1,964	,053
Ukuran 1 Perusahaan	1,097	1,189	,100	,923	,359
Umur	,064	,141	,049	,452	,652
Leverage	,536	,363	,152	1,477	,143

a. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji di atas, dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan data pada tabel, nilai t hitung untuk ukuran perusahaan  $0,923 <$  nilai t tabel  $1,986$  pada tingkat signifikansi  $0,359 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis  $H_1$  ditolak. Disimpulkan ukuran suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

b. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel terlihat bahwa nilai t hitung sebesar  $0,452 <$  nilai t tabel sebesar  $1,986$  pada tingkat signifikansi  $0,652 > 0,05$ . Akibatnya, hipotesis  $H_2$  ditolak. disimpulkan umur suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

c. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan data pada tabel, *leverage* diperoleh t hitung sebesar  $1,477 <$  nilai t tabel sebesar  $1,986$ , pada tingkat signifikansi  $0,143 >$  dari  $0,05$ . Akibatnya, hipotesis  $H_3$  ditolak. Berdasarkan bukti yang ada, disimpulkan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji T Model Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,818	30,327		1,082	,282
Ukuran Perusahaan	2,284	1,132	,208	2,018	,047
Umur	,052	,133	,040	,391	,696
Leverage	-1,322	,583	-,376	-	,026
1 Profitabilitas	322,313	97,524	8,497	3,305	,001
Ukuran Perusahaan*Profitabilitas	-	3,723	-9,085	-	,001
Umur*Profitabilitas	,000	,297	,000	,001	1,000
Leverage*Profitabilitas	-,016	,299	-,007	-,054	,957

a. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan uji *moderated regression analysis* (MRA), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan data pada tabel, nilai t hitung sebesar  $2,018 > t$  tabel sebesar  $1,987$  pada tingkat signifikansi  $0,047 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, disimpulkan ukuran suatu perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel terlihat bahwa nilai t hitung sebesar  $0,391 < \text{nilai } t \text{ tabel}$

sebesar 1,987 pada tingkat signifikansi  $0,696 > 0,05$ . Akibatnya, hipotesis  $H_2$  ditolak. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, disimpulkan umur suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

- c. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan tabel, *leverage* diperoleh  $t_{hitung} -2,270$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  negatif, maka pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,270 < -1,987$ ) dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima. Menunjukkan *leverage* berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan.

- d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan profitabilitas sebagai moderasi

Berdasarkan tabel, ukuran perusahaan dimoderasi profitabilitas diperoleh  $t_{hitung} -3,436$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-3,436 < -1,987$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima. Menunjukkan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- e. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan profitabilitas sebagai moderasi

Berdasarkan tabel, umur perusahaan dimoderasi profitabilitas diperoleh  $t_{hitung} 0,001 < t_{tabel} 1,987$  dengan nilai signifikansi  $1,000 > 0,05$  maka  $H_5$  ditolak. Menunjukkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- f. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan profitabilitas sebagai moderasi

Berdasarkan tabel, *leverage* dimoderasi profitabilitas diperoleh  $t_{hitung} -0,054$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  negatif, maka pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Dalam

penelitian ini diperoleh nilai  $-t_{hitung} -0,054 > -t_{tabel} -1,987$  dengan nilai signifikansi  $0,957 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Menunjukkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Ukuran perusahaan mencakup kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, pendapatan tahunan, dan total nilai aset. Semakin tinggi nilai itemnya, semakin besar ukuran peusahaannya<sup>1</sup>. Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung} 2,018 > t_{tabel} 1,987$  dengan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga **H1 diterima**.

Perusahaan besar umumnya diakui kemampuannya dalam mempercepat penyampaian laporan keuangan karena alokasi sumber daya yang besar, peningkatan personel manajerial, sistem informasi yang canggih, dan mekanisme kontrol yang kuat. Perusahaan-perusahaan besar juga akan diawasi secara ketat oleh investor dan akan terus diawasi oleh masyarakat. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk manajemen keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memproses dan menyusun laporan keuangan secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan berhubungan teori kepatuhan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan infrastruktur yang lebih besar. Hal ini dapat membantu mereka dalam mematuhi persyaratan hukum dengan lebih baik karena mereka memiliki kapasitas untuk membagikan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kepatuhan. Perusahaan besar juga seringkali berada di bawah pengawasan yang lebih ketat oleh publik, oleh karena itu mereka lebih berhati-hati dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan hukum karena konsekuensi pelanggaran dapat menjadi lebih serius dan dapat menurunkan kepercayaan publik

---

<sup>1</sup> Kalsum, "Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan besar lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Nuswandari<sup>2</sup> yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tidak ada jaminan perusahaan yang sudah lama berdiri atau yang baru didirikan akan mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan hasil pengujian, variabel umur perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung} 0,391 < t_{tabel} 1,987$  nilai signifikansi  $0,696 > 0,05$  menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga **H2 ditolak**.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh umur suatu perusahaan. Mengingat ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan tidak bergantung pada durasi perusahaan, maka bisnis yang sudah lama berdiri sudah memiliki pengetahuan untuk melakukannya tepat waktu. Meski demikian, kinerja keuangan perusahaan bergantung pada kemampuannya beradaptasi terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Perusahaan yang lama berdiri dengan pengalaman yang mapan tidak menjamin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Kurangnya pengalaman pada perusahaan yang baru didirikan tidak menjadi kendala untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Hal ini tidak sejalan dengan teori kepatuhan, yang berpendapat bahwa perusahaan yang sudah mapan memiliki banyak pengalaman dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang lama berdiri tidak selalu patuh terhadap peraturan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu meskipun memiliki reputasi yang baik dan tingkat kepercayaan pada investor karena perusahaan yang berdiri lama akan menghadapi tantangan yang menyebabkan perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

---

<sup>2</sup> Santika and Nuswandari, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan."

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Khoiriawati<sup>3</sup>, Suryadi<sup>4</sup> yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

*Leverage* mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  -2,270 dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  bernilai negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Hasil pengujian menghasilkan nilai  $t_{hitung} - 2,270 > t_{tabel} -1,987$  menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien regresi bernilai -1,322 menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan **H3 diterima**.

Sebuah perusahaan yang ditandai dengan tingkat *leverage* yang signifikan menandakan bahwa perusahaan tersebut menghadapi risiko keuangan yang tinggi karena ketergantungannya pada pinjaman eksternal. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya dianggap berbahaya dan rentan terhadap masalah keuangan. Tingkat risiko keuangan yang tinggi menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang baik pokok maupun bunga yang masih harus dibayar. Tingginya *leverage* merupakan kabar buruk sehingga perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan prinsip teori sinyal, yang berpendapat bahwa perusahaan dengan risiko keuangan tinggi dianggap tidak aman karena memiliki kesulitan keuangan, sehingga berdampak buruk pada reputasi perusahaan mereka. Jika pihak luar mengetahui bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka perusahaan akan memperbaiki *leverage* nya terlebih dahulu sebelum menyampaikan laporan keuangan dan hal tersebut akan membutuhkan waktu yang cukup lama

---

<sup>3</sup> Rahmawati and Khoiriawati, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2018-2020."

<sup>4</sup> Suryadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018."

sehingga perusahaan akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Gultom<sup>5</sup>, Bangabau dan Asyikin<sup>6</sup> yang menyatakan *leverage* berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Tujuan penelitian ini menganalisis bagaimana profitabilitas mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai  $t_{hitung} -3,436 < t_{tabel} -1,987$ , nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Memperlihatkan profitabilitas memperkuat negatif ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar  $-12,792$  menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat negatif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga **H4 diterima**.

Semakin besar ukuran perusahaan dilihat dari nilai total asetnya, maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Ukuran perusahaan mampu menentukan tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan ditambah dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mengalami keuntungan berarti perusahaan terlibat dalam transaksi keuangan yang luas sehingga manajemen akan menyusun laporan keuangan lebih rinci dan mendalam dan itu memerlukan waktu yang banyak. Perusahaan besar cenderung memiliki proses pelaporan yang luas dan panjang. Durasi yang diperlukan untuk pengumpulan, pemrosesan, dan verifikasi data keuangan bisa sangat lama, sehingga mengakibatkan keterlambatan bagi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan mereka tepat waktu. Sumber daya yang besar memperlambat proses pengambilan keputusan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Jadi perusahaan besar dan profitabilitas tinggi akan dihadapkan pada tuntutan ekstra dari investor sehingga hal

---

<sup>5</sup> Saragih and Gultom, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017."

<sup>6</sup> Asyikin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

ini dapat memaksa perusahaan untuk menyusun laporan keuangan dengan hati-hati. Jika profitabilitas berkurang dan skala perusahaan menjadi lebih kecil, manajemen akan berupaya memastikan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Dilatarbelakangi keinginan menarik calon investor melalui ketepatan waktu dan keandalan pelaporan keuangan. Perusahaan akan dipercaya pihak luar karena mampu mematuhi peraturan pelaporan keuangan.

Hal ini sesuai teori kepatuhan yang menyatakan meskipun profitabilitasnya tinggi, perusahaan besar cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah dalam mematuhi penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Teori ini menyoroti perusahaan besar dengan operasi yang luas dan sangat menguntungkan dapat menghadapi kesulitan dalam memproses dan menyusun data keuangan sehingga dapat menjadi kendala dalam mencapai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi akan lebih fokus pada strategi jangka panjang atau investasi besar yang dapat mengalihkan perhatian dari kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Terzaghi<sup>7</sup>, Aqsa dan Tanjung dkk<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

##### **5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tidak selalu tergantung tingkat profitabilitas pada usia perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, umur perusahaan dimoderasi profitabilitas diperoleh  $t_{hitung} 0,001 < t_{tabel} 1,987$  nilai signifikansi  $1,000 > 0,05$  menunjukkan profitabilitas tidak memoderasi pengaruh umur perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga **H5 ditolak**.

---

<sup>7</sup> Putri and Terzaghi, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur."

<sup>8</sup> Aqsa, Amries Rusli Tanjung, and Novita Indrawati, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating."



Profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh umur perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam konteks pelaporan keuangan, faktor utamanya bukanlah profitabilitas, baik bagi perusahaan yang sudah mapan maupun yang baru berdiri. Perusahaan dengan umur lama maupun berdiri akan mengembangkan proses manajemen yang efisien dalam memastikan penyampaian laporan keuangan laporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga profitabilitas tidak memperkuat hubungan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Fenomena ini disebabkan fakta perusahaan publik memprioritaskan pengungkapan kinerja keuangannya secara cepat kepada masyarakat umum, terlepas dari tingkat profitabilitasnya. Kewajiban bagi perusahaan di Indonesia menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu disebabkan peraturan yang berlaku. Kegagalan mematuhi peraturan ini dapat mengakibatkan sanksi, sehingga berdampak buruk terhadap merek dan citra perusahaan.

Hal ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memberi sinyal baik pada perusahaan yang berumur lama kepada investor dalam menyampaikan laporan keuangan. Penegasan ini diperkuat oleh pengamatan bahwa banyak perusahaan penghasil laba mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan segera. Namun penelitian ini memperlihatkan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan berumur lama maupun baru berdiri tidak memberi sinyal kepada publik atau investor. Demikian, karena ada beberapa perusahaan berumur lama mengalami kerugian maupun keuntungan masih dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini menunjukkan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan suatu keharusan bagi perusahaan, terlepas dari kinerja keuangannya, baik menguntungkan maupun mengalami kerugian. Kondisi ini berkaitan dengan teori kepatuhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Terzaghi<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

---

<sup>9</sup> Putri and Terzaghi, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur."

## 6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat *leverage* dan profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian, *leverage* dimoderasi profitabilitas diperoleh  $t_{hitung} -0,54 < t_{tabel} -1,987$  nilai signifikansi  $0,957 > 0,05$  menunjukkan profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien regresi bernilai  $-0,016$  menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dan tidak signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat disimpulkan **H6 ditolak**.

Pada dasarnya profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan tingkat *leverage* karena perusahaan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk membayar kewajibannya. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari profitabilitas perusahaan yang tinggi terhadap tingkat utang yang dikeluarkan oleh organisasi. Hal ini mungkin dikarenakan tingginya jumlah hutang dan tingginya tingkat bunga yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat membayar hutangnya yang kemudian memperlambat proses penyampaian laporan keuangan. Terlepas dari apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang besar ditambah dengan utang yang minimal, tingkat profitabilitas yang menurun disertai dengan utang yang besar, atau sebaliknya, perusahaan selalu menjunjung tinggi praktik penyampaian laporan keuangannya dengan segera. Disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk memenuhi harapan masyarakat yang secara konsisten menekankan pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

Hal ini tidak mendukung teori sinyal mengatakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menurunkan tingkat *leverage* yang tinggi sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan. Namun penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dan tingkat profitabilitas tinggi tidak mampu memberi sinyal baik kepada investor. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi tanggung jawab keuangan sehingga menghambat penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut bisa menjadikan sinyal buruk kepada investor sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Terzaghi<sup>10</sup>, Mutiara dkk<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



---

<sup>10</sup> Putri and Terzaghi.

<sup>11</sup> Mutiara et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”